

# Pengaruh Pengukuran Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif

Nadia Maharani, Rini Lestari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

nadiamaharani98@gmail.com , unirinilestari@gmail.com

**Abstract**— Increasing intensity of global competition puts mining companies in a depressed position, mining companies are required to have a competitive advantage. Competitive advantage lies not only in the ownership of tangible assets, but also the importance of knowledge assets as a form of intangible assets. This research was conducted to be able to explain the measurement of intellectual capital, competitive advantage and test the measurement of intellectual capital against competitive advantage in mining companies. In this study, capital measurement consists of three sub-variables namely human capital efficiency, structural capital efficiency and capital employe efficiency and competitive advantage with the ROIC (Return On Invested Capital) indicator. The research method used is the verification research method with a quantitative approach. The population selected in this study were 48 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018 using a purposive sampling method, in order to obtain a sample of 17 companies that met the criteria. Data is analyzed using Path Analysis. The results of research on intellectual capital measurement as measured by human capital efficiency, structural capital efficiency and capital employe efficiency affect competitive advantage.

**Keywords**—*Capital Employe Efficiency, Competitive Advantage, Human Capital Efficiency, Intellectual Capital, Structural Capital Efficiency*

**Abstract**—Meningkatnya intensitas persaingan global menempatkan perusahaan pertambangan pada posisi tertekan, perusahaan-perusahaan pertambangan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi juga pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menjelaskan pengukuran modal intelektual, keunggulan kompetitif dan menguji pengukuran modal intelektual terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan pertambangan. Dalam penelitian ini, pengukuran modal terdiri dari tiga sub variabel yaitu human capital efficiency, structural capital efficiency dan capital employe efficiency serta keunggulan kompetitif dengan indikator ROIC (Return On Invested Capital). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 48 perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data di analisis dengan menggunakan Path Analysis. Hasil penelitian pengukuran modal intelektual yang diukur dengan human capital efficiency, structural capital efficiency dan capital employe efficiency berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif.terbaru dan akurat serta

mudah dimengerti oleh penggunanya.

**Kata Kunci**— *Capital Employe Efficiency, Human Capital Efficiency, Keunggulan Kompetitif, Modal Intelektual, Structural Capital Efficiency*

## 1. PENDAHULUAN

Meningkatnya intensitas persaingan global, menuntut perusahaan-perusahaan pertambangan untuk mampu bertahan mengatasi tantangan-tantangan dalam persaingan global. Satu hal cara untuk dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang timbul adalah dengan meningkatkan keunggulan kompetitif. Perkembangan bidang pengetahuan berupa inovasi teknologi, internet, sistem informasi dan hubungan terhadap pelanggan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pengetahuan agar meningkatkan keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menerapkan strategi generik tersebut ke dalam praktek [1]. Keunggulan kompetitif sektor pertambangan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan sektor pertambangan di negara Asia Pasifik lain. Alasannya yaitu karena regulasi yang tidak pasti dan sikap nasionalisme yang tinggi terhadap sumber daya alam Indonesia yang dijelaskan dalam hasil studi Fitch Solution (2019).

Di samping itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan-keunggulan, terutama keunggulan di bidang SDM dan bagaimana SDM tersebut dikelola. Keunggulan-keunggulan yang diperoleh melalui kepemilikan SDM-SDM unggul, merupakan aset terpenting perusahaan, karena sumberdaya manusia adalah satu-satunya tempat di mana aset pengetahuan (*knowledge*) melekat Lancourt dan Savage [2]. Seluruh produktivitas manusia bergantung pada pengetahuan (*knowledge*) dan seluruh mesin atau teknologi sebenarnya merupakan perwujudan (*embodiment*) dari pengetahuan Grant [3]. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual [4].

Di Indonesia modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Modal intelektual merupakan jumlah semua yang

diketahui semua orang di perusahaan yang memberi keunggulan kompetitif di pasar. Materi intelektual ini merupakan informasi, pengetahuan, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan Stewart [5]. Salah satu fenomena mengenai keunggulan kompetitif terjadi pada perusahaan pertambangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dinilai belum mampu bersaing dalam pasar global seperti yang dinyatakan oleh Anwar (2018) bahwa perusahaan pertambangan BUMN PT Inalum belum memiliki kemampuan teknologi yang baik dan kurangnya jaringan dalam pasar dunia dibandingkan perusahaan Jepang yang memiliki teknologi yang lebih canggih. Perusahaan BUMN Indonesia kalah saing dengan perusahaan BUMN luar negeri dalam bidang produktifitas, BUMN di negara lain yang mampu menggarap proyek di negara lain seperti BUMN Jepang dan China yang dapat menggarap infrastruktur di Timur Tengah.

Dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, pengetahuan sebagai *intangible asset* sangat diperlukan karena hanya perusahaan yang mampu memberdayakan aset pengetahuan ini yang akan bertahan di tengah era globalisasi [6]. Dalam menciptakan inovasi dan pengetahuan yang ada di translasikan ke dalam tindakan (*action*) dengan dukungan teknologi, proses, dan sumber daya manusia [6].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran modal intelektual di perusahaan pertambangan?
2. Bagaimana keunggulan kompetitif di perusahaan pertambangan?
3. Seberapa besar pengaruh pengukuran modal (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) intelektual terhadap keunggulan kompetitif?

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas tersebut peneliti ini di maksudkan untuk menjelaskan:

1. Untuk mampu menjelaskan pengukuran modal intelektual di perusahaan pertambangan.
2. Untuk mampu menjelaskan keunggulan kompetitif di perusahaan pertambangan .
3. Untuk mampu menjelaskan besarnya pengaruh pengukuran modal intelektual (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) terhadap keunggulan kompetitif.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Resource Based Theory (RBT)

*Resource Based Theory* (RBT) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi setiap perusahaan. Dalam pandangan *Resource Based Theory*

(RBT), perusahaan memperoleh keuntungan kompetitif dan mencapai kinerja yang unggul dengan memiliki, memperoleh dan menggunakan aset strategis secara efektif. Aset-aset strategis yang dimaksud mencakup aset berwujud berupa aset fisik, dan aset tidak berwujud yang telah dimiliki, dikembangkan, dan digunakan perusahaan dalam mempertahankan strategi yang kompetitif dan menguntungkan [7].

### B. Knowledge Based View

Pandangan berbasis pengetahuan (*Knowledge Based View*) sebagai sumber keunggulan kompetitif. Grant (Nawawi, 2012 : 24) menyatakan bahwa seluruh produktivitas manusia tergantung pada pengetahuan dan seluruh mesin sebetulnya perwujudan (*embodiment*) dari pengetahuan. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan baik organisasi perlu mempertimbangkan kemampuan atau keunggulan bersaingnya tidak semata-mata sumberdaya yang tradisional seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan dana melainkan sumber daya tanpa wujud (*intangible resources*), seperti pengetahuan atau *intellectual capital* Itami and Roehl (Nawawi, 2012 : 25).

### C. Pengukuran Modal Intelektual (X)

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan besarnya unit pengukur (jumlah rupiah) yang akan dilekatkan pada suatu objek (elemen atau pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk merepresentasi makna atau atribut (*attribute*) objek tersebut (Swardjono, 2016 : 192). Modal intelektual merupakan jumlah semua yang diketahui semua orang di perusahaan yang memberi keunggulan kompetitif di pasar. Materi intelektual ini merupakan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan Stewart (Ulum, 2009 : 19).

Pulic (Ulum, 2013 :192) menyatakan bahwa metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) dipengaruhi oleh tiga efisiensi yaitu:

1. Human Capital Efficiency (HCE)

$$\text{HCE} = \frac{\text{LExp}}{\text{VA}}$$

(Pulic, 2004)

Keterangan:

HCE : Human capital efficiency

LExp. : Biaya tenaga kerja yang merupakan jumlah biaya gaji dan upah karyawan (labor expenses)

Structural Capital Efficiency (SCE)

$$\text{SCE} = \frac{\text{VA} - \text{HC}}{\text{VA}}$$

(Pulic, 2004)

Keterangan:

SCE : Structural capital efficiency

VA : Nilai tambah (value added)

HC : Human capital

2. Capital Employed Efficiency (CEE)

$$\text{Capital Employed Efficiency} = \frac{\text{capital fisis} + \text{capital financial}}{\text{VA}}$$

$$= \text{total asset} - \text{asset tak takberwujud}$$

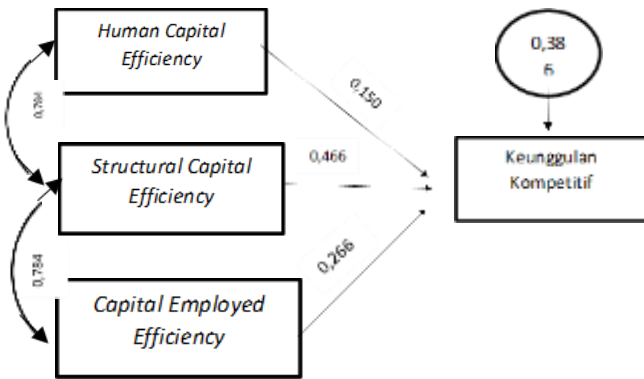
(Pulic, 2004)

D. Keunggulan Kompetitif (Y)

Keunggulan kompetitif adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menerapkan strategi generik tersebut ke dalam praktek (Porter, 1993 : xiv). Dalam penelitian ini berfokus pada metode pengukuran yang dikemukakan oleh Tang and Liao (2010) yaitu hubungan dengan pelanggan, hubungan dengan pemasok, kekayaan intelektual, dan pengelolaan aset tetap dengan menggunakan *Return On Invested Capital* (ROIC).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah *path analysis*. Gambaran diagram jalur secara keseluruhan dari variabel pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Diagram Jalur Secara Keseluruhan

A. Pengaruh Pengukuran Modal Intelektual di Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di lihat bahwa beberapa perusahaan pertambangan sudah memiliki pengukuran modal intelektual, namun masih ada beberapa perusahaan yang nilai rasio pengukuran modal intelektualnya masih rendah. Dalam hasil penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai pengukuran modal intelektual terendah pada tahun 2016-2018 yakni pada perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) memiliki nilai rasio *human capital efficiency* terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,008, pada tahun 2017 sebesar 0,007 dan pada tahun 2018 sebesar 0,007. Selain itu, nilai terendah rasio *structural capital efficiency* terjadi pada perusahaan Atlas Resources (ARII) dengan nilai pada tahun 2016 sebesar 0,004, pada tahun 2017 sebesar -0,036 dan pada tahun 2018 sebesar -0,046. Sedangkan, nilai rasio *capital employed efficiency*

terjadi pada perusahaan Samindo Resources Tbk yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,768, pada tahun 2017 sebesar 0,661 dan pada tahun 2018 sebesar 0,547.

B. Pengaruh Keunggulan Kompetitif di Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dapat dinilai bahwa sudah memiliki keunggulan kompetitif namun masih ada beberapa perusahaan yang nilai keunggulan kompetitifnya masih rendah yaitu pada perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII) dengan nilai *Return On Invested Capital* (ROIC) pada tahun 2016 sebesar -0,313, pada tahun 2017 sebesar -0,315 dan pada tahun 2018 sebesar -0,187.

C. Pengaruh Pengukuran Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengukuran modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif dengan arah korelasi positif dan besarnya pengaruh dari variabel pengukuran modal intelektual adalah sebesar 0,614 atau 61,4% sedangkan sisanya sebesar 0,386 atau 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengukuran modal intelektual maka akan meningkatkan nilai keunggulan kompetitif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengukuran Modal Intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengukuran Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif sebagai berikut :

1. Pengukuran modal intelektual pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum menyeluruh, masih ada perusahaan yang belum memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan pengukuran modal intelektual perusahaan.
2. Keunggulan kompetitif yang diukur dengan *Return On Invested Capital* (ROIC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum stabil, masih terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.
3. Pengukuran modal intelektual terhadap keunggulan kompetitif
  - a. Pengukuran Modal Intelektual yang diukur dengan *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif yang diukur dengan *Return on*

- Invested Capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Pengukuran Modal Intelektual yang diukur dengan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif yang diukur dengan *Return on Invested Capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
  - c. Pengukuran Modal Intelektual yang diukur dengan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif yang diukur dengan *Return on Invested Capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

*Aplikasi dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- [4] Petty, R. and Guthrie, J. (2000). Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting, and Management. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 155-176.
- [5] Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif: Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [7] Wernerlelt, B. 1984. A Resource-Based View og the Firm. *Strategic Management Journal*, [e-journal] 5(2).
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang Aset Tak Berwujud*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [9] Pulic. 2004. Intellectual Capital-Does It Create Or Destroy Value. *Measuring Business Excellence*. Vol. 8 No. 1.
- [10] Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [11] Tang, Y. & Liou, F. 2010. Does Firm Performance Reveal It's Own Causes? The Role of Bayesian Inference. *Strategic Management Journal* pp 57.

## V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu :

Saran bagi perusahaan yaitu :

1. Disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk lebih memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan pengukuran modal intelektual.
2. Disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dalam pasar global.
3. Disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk lebih memanfaatkan modal intelektual dengan sumberdaya yang dimiliki dalam meningkatkan keunggulan bersaing.

Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti pada sektor perusahaan yang berpengaruh terhadap modal intelektual, seperti sektor perbankan ataupun sektor telekomunikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah jumlah perusahaan serta memperpanjang periode penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen seperti pengungkapan modal intelektual atau inovasi produk serta dapat pula mengganti variabel dependen dengan keunggulan bersaing berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Porter, M. 1993. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- [2] Kasmawati. 2018. Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Idaarah*. Vol II No.2
- [3] Nawawi, Ismail. 2012. *Manajemen Pengetahuan: Teori dan*